

PEMETAAN POTENSI DESA WISATA EDUKASI PETIK JERUK DI DESA BONTONA SALUK KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

Ilham Ahmad^{1*}, Adilham², Karma³, Andi Ridwan Makkulawu⁴, Andryanto A⁵

^{1,2,3,4}Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

⁵Universitas Teknologi Akba Makassar

*Korespondensi: ilham.ahmad@polipangkep.ac.id

ABSTRAK. Tujuan dari program pengabdian ini yaitu membuat pemetaan potensi wisata edukasi petik jeruk di Desa Bontona Saluk, Kecamatan Bontomatene, Kabupaten Kepulauan Selayar. Metode pelaksanaan program pengabdian observasi, pemetaan potensi wisata, menyusun peta potensi, monitoring, dan *feedback*. Berdasarkan hasil kegiatan ditemukan bahwa potensi yang ada di Desa Bontona Saluk meliputi hasil perkebunan jeruk yang melimpah, panorama alam yang indah, *cafe* berkonsep alami, sumber air yang melimpah, terdapat *rest area* yang cukup memadai untuk pengunjung, sekolah bertaraf nasional, dan internasional. Dari potensi ini Desa Bontona Saluk dapat dijadikan desa wisata dengan mengembangkan lahan perkebunan jeruk sebagai tempat wisata petik jeruk, *rest area* sebagai *display* untuk memamerkan produk olahan jeruk dan turunannya, *cafe* alam sebagai tempat bersantap makanan tradisional, air yang melimpah bisa dimanfaatkan untuk *spot* wisata dan menyirami lahan, lembaga pendidikan sebagai tempat studi banding dalam proses belajar mengajar dan manajemen sekolah.

Kata kunci: desa wisata, petik jeruk, Bontona Saluk

ABSTRACT. *The purpose of this court program is to map the potential for orange-picking educational tourism in Bontona Saluk Village, Bontomatene District, Selayar Island Regency. Methods for implementing the observation service program, mapping tourism potential, compiling potential maps, monitoring and feedback. From the results of the activities, it was found that the potential in Bontona Saluk Village includes abundant citrus plantations, beautiful natural panoramas, cafes with natural concepts, abundant water sources, adequate rest areas for visitors, and national and international schools. From this potential, Bontona Saluk Village can become a tourist village by developing orange plantations as a tourist spot for picking oranges, rest areas as displays to showcase processed citrus products and their derivatives, natural cafes as places to eat traditional food, abundant water can be used for tourist spots and watering land, educational institutions as places for comparative studies in teaching and learning processes and school management.*

Keywords: *tourism village, orange picking, Bontona Saluk*

PENDAHULUAN

Desa Bontona Saluk, Kecamatan Bontomatene, Kabupaten Kepulauan Selayar mempunyai luas wilayah 23,02 km². Jumlah penduduk sebesar 1.433 jiwa dengan mata pencaharian di bidang pertanian dan jasa/perdagangan (BPS Kab. Selayar, 2022). Desa Bontona Saluk terletak di lokasi yang strategis dan memiliki potensi wisata yang menarik. Potensi wisata meliputi panorama alam yang indah. Potensi hasil perkebunan berupa jeruk, mete, dan kelapa. Tersedianya lahan yang luas yang memungkinkan pembangunan sarana dan prasarana wisata, seperti tempat parkir, *rest area*, villa, dan penginapan.

Desa Bontona Saluk memiliki potensi perkebunan yang begitu luas, mudahnya akses permodalan, melimpahnya produksi, dan pengoptimalan pupuk berpengaruh signifikan pada pendapatan masyarakat petani jeruk (Mustafidah & Boedirochminarni, 2022). Desa Bontona Saluk menghasilkan jeruk yang melimpah, terdapat *spot* wisata yang strategis yang bisa diintegrasikan dan dikomersialisasikan sehingga bisa menumbuhkan perekonomian desa dan membuka lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Menurut Bagyo et al., (2018) penting untuk mengembangkan sarana dan prasarana serta sumberdaya manusia dalam pengembangan desa wisata. Potensi wisata yang ada di Desa Bontona Saluk belum dikomersialisasikan dan belum terintegrasi. Jeruk yang dihasilkan dijual dalam bentuk bahan mentah belum dikembangkan pada produk turunannya. Begitu pun dengan lahan yang luas, juga belum dimaksimalkan fungsinya. Hasil perkebunan Desa Bontona Saluk belum dikomersialkan. Pusat wisata edukasi Bontona Saluk dan sekolah yang berada di Kecamatan Bontomatene belum terintegrasi dengan potensi wisata yang ada di Desa Bontona Saluk. Pemanfaatan hutan lahan oleh masyarakat dalam bertani jeruk belum dimaksimalakan dan belum terintegrasi dengan potensi wisata yang ada di Desa Bontona Saluk. Jadi penting di laksanakan program pengabdian dengan topik pemetaan potensi desa wisata edukasi petik jeruk di Desa Bontona Saluk Kabupaten Kepulauan Selayar.

Bumdes belum mempunyai program pengembangan wisata yang signifikan. Diperlukan suatu pendampingan yang intensif dengan

memberikan pemetaan dan pelatihan pengembangan wisata. Potensi wisata belum terintegrasi, diperlukan pengintegrasian antara produk hasil pertanian dan perkebunan dengan lembaga pendidikan. Jeruk dijual dalam bentuk bahan mentah, diperlukan teknologi tepat guna dalam membuat produk turunan dari jeruk. Penggunaan peptisida hama jeruk sintesis yang merusak ekosistem, sehingga diperlukan alternatif peptisida alami yang tidak merusak ekosistem. Pakan ternak melimpah tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal, perlu dimanfaatkan dengan budidaya ternak domba bagi para petani sebagai penghasil tambahan selain jeruk. Terdapat lembaga pendidikan di Kecamatan Bontomatene namun belum terintegrasi. Hal ini sejalan dengan pendapat N A'inun F. et al., (2015), masyarakat belum mampu menangkap potensi wisata yang ada disekitarnya. Mengintegrasikan potensi wisata sehingga saling memberikan manfaat dan keuntungan bagi masyarakat Desa Bontona Saluk.

Pada program pengabdian kepada masyarakat ni telah dilaksanakan *Focus Group Discussion (FGD)* dengan pihak Pemda Kabupaten Kepulauan Selayar, tokoh masyarakat dan kelompok pemuda untuk mendengarkan secara langsung permasalahan yang terjadi terkait potensi desa wisata edukasi petik jeruk keprok di desa Bontona Saluk kabupaten Kepulauan Selayar serta program-program dari Pemda setempat yang sejalan dengan program pengabdian ini. Selain itu, juga telah diperoleh ide-ide atau masukan dari tokoh masyarakat dan kelompok pemuda.

Berdasarkan hasil FGD tersebut, kami sebagai tim pelaksana program PIPK memberikan solusi dan menargetkan luaran yang disusun pada tabel 1.

Tabel 1. Solusi dan Target Luaran

| No. | Solusi | Target Luaran |
|-----|--|---|
| 1 | Pemetaan perencanaan suatu solusi agar masyarakat memiliki jiwa entrepreneur, manajemen yang baik dan taat akan pajak. | Pengelola wisata memiliki jiwa entrepreneur, pelayanan prima, pengelolaan keuangan yang baik taat pajak |

| No. | Solusi | Target Luaran |
|-----|---|--|
| 2 | Pemetaan integrasi potensi wisata yang terdapat di desa Bontona Saluk seperti adanya kebun jeruk, hutan lahan, sumber air, produk hasil pertanian, dan tempat bersejarah dan sekolah. | Terwujudnya sarana wisata ideal dengan pengeloaan rest area yang professional, pemanfaatan hutan lahan, bersinerginya spot-spot wisata, tersedianya kios jeruk dan produk unggulan desa, tersedianya penyewaan sepeda motor trail, tersedianya papan nama dan petunjuk arah, fasilitas kantor dan <i>homestay</i> , dan <i>spot selfie</i> |
| 3 | Pemetaan perencanaan rekayasa teknologi yang diperlukan petani dan diversifikasi produk hasil pertanian jeruk | Terwujudnya rekayasa teknologi pertanian, pengolahan produk turunan jeruk dan pengembangan pertanian |
| 4 | Pemetaan promosi desa wisata edukasi petik jeruk agar dikenal masyarakat luas. | Desa wisata edukasi petik jeruk semakin dikenal masyarakat luas |

Sumber: Hasil *Focus Group Discussion (FGD)*

Program pengabdian ini bertujuan untuk 1) Menyusun peta potensi desa wisata edukasi petik jeruk di Desa Bontona Saluk, 2) mengintegrasikan potensi wisata petik jeruk, lahan hutan, dan lembaga pendidikan.

METODE

Metode dan pendekatan program pengabdian adalah 1) Observasi, 2) Pemetaan Potensi Wisata, 3) penyusunan peta potensi, 4) Monitoring dan *feedback*. Berdasarkan permasalahan yang ada mitra maka metode yang akan dilaksanakan dalam program ini adalah. Observasi yaitu melakukan pengamatan potensi wisata petik jeruk di Desa Bontona Saluk. Pemetaan potensi yaitu mengintegrasikan potensi-potensi yang ada di Desa Bontona Saluk. Menyusun peta potensi yaitu membuat suatu peta yang menggambarkan potensi wisata yang ada di Desa Bontona Saluk supaya bisa dikembangkan lebih lanjut. Monitoring dan evaluasi adalah memonitor dan memberikan masukan sebelum pelaksanaan program, pada saat pelaksanaan program, dan setelah kegiatan berlangsung dalam rangka mengantisipasi dan memberikan masukan agar kendala yang dihadapi dapat ditanggulangi dan tidak berulang pada kegiatan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan pelaksanaan program kegiatan pengabdian mulai dari, observasi, pemetaan potensi, menyusun peta potensi, monitoring dan evaluasi, dan rintisan program selanjutnya.

Observasi Peta Potensi Petik Jeruk di Desa Bontona Saluk Bontomatene Selayar

Pada kegiatan ini tim pengabdian melakukan sosialisasi program pemetaan desa wisata petik jeruk di Desa Bontona Saluk (Gambar 1.). Tim melakukan pengamatan potensi wisata yang bisa dikembangkan.

Pengembangan wisata diselaraskan dengan kearifan lokal sehingga berkembang sesuai dengan budaya masyarakat sekitar. Dari hasil pengamatan potensi wisata yang ada di desa Bontona Saluk meliputi, hasil perkebunan jeruk, peternakan, sumber air yang melimpah, rest area, tempat makan dan cafe, sekolah bertaraf nasional dan internasional.



Gambar 1. Sosialisasi program pemetaan potensi wisata bersama kepala desa Bontona Saluk.

Sumber: Dok. Tim Pengabdian 2023

Kecamatan Bontomatene adalah suatu daerah yang terdapat di wilayah Kepulauan Selayar dengan luas 193,05 km². Salah satu desa yang ada di Kecamatan Bontomatene adalah Bontona Saluk, dimana keadaan geografisnya adalah perbukitan yang memiliki potensi sumber daya alam yang subur diantaranya yaitu tanaman buah-

buahan jeruk keprok. Selain itu, daerah tersebut juga terletak tidak jauh dari pantai barat pulau Selayar, sehingga dapat terlihat panorama pantai yang indah dan sejuk dari atas perbukitan yang merupakan lahan perkebunan jeruk keprok masyarakat setempat (Gambar 2 dan Gambar 3).



Gambar 2. Lahan perkebunan jeruk keprok di desa Bontona Saluk

Sumber: Dok. Tim Pengabdian 2023



Gambar 3. Panorama Alam Desa Bontona Saluk

Sumber: Dok. Tim Pengabdian 2023

Pemetaan Potensi Wisata Yang Ada Di Desa Bontona Saluk

Potensi wisata di desa Bontona Saluk meliputi, hasil perkebunan jeruk, peternakan, sumber air yang melimpah, *rest area*, tempat makan, dan *cafe*, sekolah bertaraf nasional dan internasional. Lahan pertanian dan perkebunan yang luas dan pengeloanya masih bisa diotimalkan. Desa Bontona Saluk sangat baik untuk pengembangan peternakan sapi, kamping, ayam, dan ternak lainnya. Melimpahnya sisa kotoran hewan ternak yang bisa dibuat pupuk organik. Potensi ini dapat dikembangkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Zakaria & Dewi, Suprihardjo, 2014).



Gambar 4. Kebun Jeruk di Desa Bontona Saluk

Sumber: Dok. Tim Pengabdian 2023



Gambar 5. Sekolah di Kecamatan Bontomatene

Sumber: Dok. Tim Pengabdian 2023

Menyusun Peta Potensi Wisata Petik Jeruk di desa Bontona Saluk

Peta disusun berdasarkan peta desa Bontona Saluk di google map. Kemudian tim pengabdian memetakan potensi wisata yang terintegrasi satu sama lain mulai dari hasil perkebunan jeruk, peternakan, sumber air yang melimpah, *rest area*, tempat makan dan *cafe*, sekolah bertaraf nasional dan internasional. Peta ini bisa diakses secara mobile (Wicaksono et al., 2019).

Peta bisa diakses dari link, <https://www.google.com/maps/place/Bontona+Saluk>



Gambar 6. Peta Potensi Wisata Petik Jeruk

Sumber: Dok. Tim Pengabdian 2023

Berdasarkan hasil pemetaan, monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian ini akan dilanjutkan pada program *machingfund* dengan tema pengembangan rumah produksi hasil olahan jeruk berteknologi *press rolling* berkelanjutan di Desa Bontona Saluk Kabupaten Kepulauan Selayar.

Melakukan Rintisan Program Rumah Produksi Hasil Olahan Jeruk sebagai Pendukung Wisata Petik Jeruk

Melimpahnya hasil perkebunan jeruk menjadi peluang usaha bagi masyarakat sekitar dengan mengolah jeruk menjadi produk turunan seperti, minuman jeruk, dodol jeruk, selai jeruk, dan sabun cuci berdasar bahan baku kulit jeruk dengan pengawet alami. Pengelolaan ini perlu ditangani masyarakat secara profesional (Ardianasari, 2013).



Gambar 7. Rintisan Rumah Produksi Olahan Jeruk

Sumber: Dok. Tim Pengabdian 2023

Wisata Edukasi Petik Jeruk

Dalam kasus pertanian agrowisata edukatif, kegiatan yang paling populer adalah "memetik dengan tangan sendiri", yang merupakan wisata edukasi yang bersifat rekreatif bagi para siswa dan pada saat yang sama juga merupakan sumber pendapatan bagi para petani.



Gambar 8. Lokasi Wisata Petik Jeruk Jeruk

Sumber: Dok. Tim Pengabdian 2023

Model pelatihan praktis yang telah kami laksanakan terdiri dari:

- a. pelatihan teknologi penanaman jeruk
- b. presentasi buah jeruk

- c. penjelasan awal tentang pemeliharaan tanaman (herbisida, penyiangan, pemberian pupuk, dan sebagainya)
- d. pendampingan cara panen dan memetik buah
- e. penyampaian materi metode pemangkasan pohon buah jeruk
- f. pelatihan teknologi pembuatan produk olahan jeruk.
- g. Penting untuk dipahami bahwa tujuan utama dari pertanian agrowisata edukasi adalah, selain pelatihan praktis bagi para siswa, juga penjualan produk yang dihasilkan di pertanian. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang penting untuk "manajemen pasar" pertanian agrowisata edukasi, yaitu:
 - h. menampilkan harga produk yang dipamerkan di pintu masuk kebun;
 - i. akses gratis ke produk;
 - j. penjualan langsung di situs untuk produk yang dipilih sendiri oleh pengunjung;
 - k. memberikan informasi tentang produk;
 - l. menawarkan bonus kepada pengunjung;
 - m. menggunakan perangkat display yang unik dan beragam.

Kami berpikir bahwa perlu untuk memperkenalkan jenis manajemen tambahan, yaitu: manajemen dampak dari pengunjung di berbagai area pertanian agrowisata edukatif. Oleh karena itu, kami menguraikan beberapa strategi dan praktik manajemen pengunjung yang berfungsi pada area pertanian tempat pelatihan praktis atau tempat kunjungan edukatif berlangsung.

Pada area yang disebutkan di atas, strategi, dan kebijakan berikut ini harus dipertimbangkan:

- a. di gang-gang pada lahan pertanian;
 - vegetasi yang tahan benturan harus ditanam.
- b. di lapangan;
 - jalur pengunjung harus ditumbuhi rumput,
 - membuat program untuk membasmi spesies tanaman invasive,
 - membuat tempat khusus untuk beristirahat dan makan.
- c. di dalam kebun;
 - membangun area akses untuk memastikan perlindungan pengunjung dan membatasi kontak dengan hewan-hewan berbahaya,
 - menutup lubang kanal untuk memastikan pergerakan yang aman,

- pengumuman untuk memberikan petunjuk bagi pengunjung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian dapat disimpulkan bahwa, potensi yang ada di Desa Bontona Saluk meliputi hasil perkebunan jeruk yang melimpah, panorama alam yang indah, cafe berkonsep alami, sumber air yang melimpah, terdapat *rest* area yang cukup memadai untuk pengunjung, sekolah bertaraf nasional dan internasional. Dari potensi ini Desa Bontona Saluk dapat dijadikan desa wisata dengan mengembangkan lahan perkebunan jeruk sebagai tempat wisata petik jeruk, *rest* area sebagai display untuk memamerkan produk olahan jeruk dan turunannya, *cafe* alam sebagai tempat bersantap makanan tradisional, air yang melimpah bisa dimanfaatkan untuk *spot* wisata dan menyirami lahan, lembaga pendidikan sebagai tempat studi banding dalam proses belajar mengajar dan manajemen sekolah. Potensi-potensi ini diintegrasikan satu sama lain sehingga terbentuk Desa wisata petik jeruk yang terintegrasi.

Agrowisata adalah alat pendidikan yang luar biasa, agrowisata memiliki dua prinsip pendidikan yang luar biasa yaitu pengalaman langsung dan pengamatan langsung. Meskipun dianggap sebagai bentuk pariwisata khusus karena ditujukan untuk sejumlah kecil pengunjung, agrowisata edukatif juga dapat dianggap sebagai jenis wisata sekolah yang dapat membantu mendidik tidak hanya mereka yang sedang mempersiapkan diri untuk bidang pertanian, tetapi juga mereka yang mencari ketenangan di daerah pedesaan dan pada saat yang sama tertarik dengan seni dan budaya pedesaan tradisional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan dan Dirjen Pendidikan Vokasi yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini melalui Skema Penerapan Iptek

Pengembangan Kewilayahan (PIPK) Tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I., Andryanto, A., & Makkulau, A. R. (2023). Penerapan Teknologi Proses Pengolahan Jeruk Keprok Menuju Agrowisata Jeruk Keprok Selayar. *6(2)*, 266–274.
- Bagyo, Y., Kustanto, A., Hariadi, S., & Ratnasari, S. D. (2018). Peranan Perguruan Tinggi Dalam Mewujudkan Desa Wisata Petik Jeruk Selorejo-Kabupaten Malang. *Jurnal Abdi Masyarakat*, *2(1)*. <https://doi.org/10.30737/jaim.v2i1.239>
- Fadeli, C dan Mukhlison. (2002). *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada Fakultas Kehutanan
- Hasanah, N. (2015). *Strategi Pengembangan Wisata Edukasi Di Desa Lebak Muncang Sebagai Desa Wisata Di Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung* (Doctoral dissertation). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hidayah, N. (2019). *Pemasaran Destinasi Pariwisata*. Alfabeta. Bandung
- J.R Brent, Ritchie. (2003). *Aspect of Tourism 10: Managing Educational Tourism* [Online] : <http://samples.sainsburysebooks.co.uk/aspect-of-tourism/2003>. University of Queensland, Australia : Channel View Publications (diakses : 2 Februari 2014)
- Khalik W. 2014. *Kajian Keamanan dan Kenyamanan Wisatawan di Kawasan Pariwisata Kuta Lombok*. *Jurnal Master pariwisata Universitas Udayana*. *1 (1)*. 23-42.
- Momir B.,Petroman I.,Merghes P.E., (2014). *Ecotourism-a major factor in the preservation of flora and fauna biodiversity in Banat*, *Lucrari stiintifice Facultatea de Management Agricol*, seria I,vol XVI(4),Timisoara
- N, F. A., Krisnani, H., & Darwis, R. S. (2015). Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep Community Based Tourism. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2(3)*. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.13581>
- Subarkah, AR. 2017. *Strategi City Branding Nusa Tenggara Barat Menjadikan Lombok sebagai Destinasi Pariwisata Halal*. *Jurnal Political Science*. UMM.
- Zakaria, F., & Dewi, Suprihardjo, R. (2014). *Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata*. *Jurnal Teknik Pomits*, *3(3)*, 1–36.